

***DOSAN AHN CHANG HO : AKTIVIS KEMERDEKAAN KOREA***



**Dea Mutia**

**NPM : 163450200550018**

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
JAKARTA  
2019**

***DOSAN AHN CHANG HO : AKTIVIS KEMERDEKAAN KOREA***



Karya Tulis Akhir ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program  
Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

Oleh :

Dea Mutia

NPM : 163450200550018

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL  
PROGRAM STUDI BAHASA KOREA  
JAKARTA  
2019**



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

**LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS**

Nama Mahasiswa : Dea Mutia  
Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550018  
Judul Karya Tulis : *Dosan Ahn Chang Ho* : Aktivis Kemerdekaan Korea  
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma  
III Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui Oleh

Pembimbing

Heri Suheri, S.S., M.M.



Direktur

Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 14 Agustus 2019**

**Dra. Rura Ni Adinda, M. Ed**

Ketua Penguji

**Dra. Ndaru Catur Rini, M.I.Kom**

Sekretaris Penguji

**Heri Suheri, S.S, M.M**

Pembimbing

Disahkan pada tanggal 14 Agustus 2019

**Zaini, S.Sos. M.A.**  
Ketua Program Studi



**Dra. Rura Ni Adinda, M. Ed**  
Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

### PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama Mahasiswa : Dea Mutia

Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550018

Program Studi : Bahasa Korea

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul “*Dosan Ahn Chang Ho : Aktivis Kemerdekaan Korea*” yang saya tulis dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan dengan seperlunya.

Jakarta, Agustus 2019

Dea Mutia

163450200550018

## ABSTRAK

Nama : Dea Mutia  
Program Studi : Bahasa Korea  
Judul : *Dosan Ahn Chang Ho* : Aktivis Kemerdekaan Korea

Dosan Ahn Chang Ho seorang aktivis kemerdekaan Korea yang lahir di provinsi Pyongan (sekarang Korea Utara) pada 9 November 1878. Dosan banyak berkontribusi dalam beberapa gerakan kemerdekaan Korea dan menjadi seorang pendiri dari beberapa organisasi kemerdekaan. Sebagian besar kegiatan Dosan untuk mewujudkan kemerdekaan Korea dilakukan di Korea dan Amerika Serikat. Karya tulis ini bertujuan untuk menjelaskan perjalanan hidup Ahn Chang Ho selama berjuang untuk mewujudkan kemerdekaan Korea. Metode yang digunakan untuk karya tulis ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa meskipun Dosan Ahn Chang Ho wafat sebelum kemerdekaan Korea, namun jasa-jasanya tetap dikenang oleh masyarakat Korea dan Amerika melalui pendirian “*Dosan Park*” yang terletak di Gangnam, Korea Selatan dan “*Dosan Ahn Chang Ho Memorial*” di Riverside, California.

**Kata Kunci** : *Ahn Chang Ho, Dosan Ahn Chang Ho, Pahlawan Kemerdekaan Korea.*



## ABSTRACT

Name : Dea Mutia  
Study Program : Korean Language  
Title : *Dosan Ahn Chang Ho* : Korean Independence Activist

Dosan Ahn Chang Ho he was one of the Korean independence activists born in Pyongan province (now North Korea) on November 9, 1878. He contributed a lot in several Korean independence events and was also founded of several independence organizations. Most of his activities is to make the Korean independence become realistic were carried out in Korea and United States. This paper aims to explain about Ahn Chang Ho's journey during his difficulties to make the Korean independence become realistic. The method for this paper is a qualitative descriptive method. The conclusion of this paper although Dosan Ahn Chang Ho died before the Korean independence, his services always remembered by the Korean and American through the establishment of “*Dosan Park*” in Gangnam, South Korea and “*Dosan Ahn Chang Ho Memorial*” in Riverside, California.

**Keywords** : *Ahn Chang Ho, Dosan Ahn Chang Ho, Korean Independence Patriot,.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Karya tulis yang berjudul “*Dosan Ahn Chang Ho : Aktivis Kemerdekaan Korea*” ini dibuat sebagai tugas akhir untuk syarat memperoleh gelar diploma tiga dalam program studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Nasional Jakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentu berkat bantuan dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Rura Ni Adinda, M.Ed selaku direktur Akademi Bahasa Asing Nasional Jakarta.
2. Bapak Zaini, S.Sos., M.A. selaku wakil direktur Akademi Bahasa Asing Nasional Jakarta sekaligus ketua program studi Bahasa Korea.
3. Bapak Heri Suheri, S.S., M.M, selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A, Bapak Fahdi Sachiya S.S., M.A, Ibu Yayah Cheriayah S.E., M.A., Ibu Ndaru Catur Rini, M.I.Kom., Ibu Ko Yoo Kyung, Ibu Im Kyung Ae, dan Bapak Park Kyeong Jae selaku dosen-dosen dari program studi Bahasa Korea yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Staf-staf prodi Bahasa Korea yang telah membantu dan mempermudah keperluan penulis selama masa perkuliahan.
6. Mr. Lee, Mr. Shin, Mr. Park, Mr. Choi, Ms. Cha dari Inwoo Group yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa beasiswa penuh untuk biaya kuliah.
7. Orang tua dan keluarga tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan, nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan maupun penyelesaian karya tulis ini.

8. Teman-teman Trio Tangerang, Diana Lestari dan Siyola Yunami Huril'aini yang telah menemani penulis dan memberikan dukungan, semangat serta bantuan selama masa perkuliahan maupun penyelesaian karya tulis ini.
9. Teman-teman Reply 2k17, Nadya, Dian, Tasya, Febry, Erin, Aldi, Fanny, Mella, Rezi, Tania, Faisal, dan Kak Zhazha yang saling memberikan dukungan, semangat dan bantuan selama masa perkuliahan maupun penyelesaian tugas akhir ini. Terimakasih telah menemani dan menghibur penulis mulai dari semester awal perkuliahan hingga penyelesaian karya tulis ini.
10. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bahasa Korea yang telah memberikan bantuan dalam penulisan karya tulis ini.
11. Sahabat sejak kecil Risda Fajriah yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan masukan yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini. Penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik untuk bahan bacaan maupun sebagai referensi terutama bagi mahasiswa Akademi Bahasa Asing Nasional program studi Bahasa Korea.

Jakarta, Agustus 2019

Dea Mutia

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERNYATAAN TUGAS AKHIR**

**ABSTRAK** ..... v

**KATA PENGANTAR**..... vi

**DAFTAR ISI**..... viii

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul..... 3

1.3 Tujuan Penulisan..... 4

1.4 Batasan Masalah ..... 4

1.5 Metode Penulisan..... 4

1.6 Sistematika Penulisan ..... 4

### **BAB 2 PEMBAHASAN**

2.1 Biografi Ahn Chang Ho ..... 6

2.1.1 Latar Belakang Kehidupan ..... 6

2.1.2 Imigrasi ke Amerika ..... 8

2.1.3 Kembali ke Korea..... 9

2.2 Perjuangan dalam Gerakan Kemerdekaan ..... 10

2.3 Organisasi Ahn Chang Ho ..... 17

2.3.1 Chinmokhoe/Gongniphyeophoe (Friendship Society/Mutual Assistance Society)..... 18

2.3.2 Sinminhoe (New People Association)..... 20

2.3.3 Daehanin Gungminhoe (Korean National Association)..... 25

2.3.4 Heungsadan (Young Korean Academy)..... 29

### **BAB 3 KESIMPULAN**

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia .....	34
3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea .....	36

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Dosan saat belajar di <i>Kuse Hakdang</i> .....	7
2.2 Dosan saat di San Fransisco tahun 1902.....	9
2.3 Pemerintah Sementara Republik Korea di Shanghai .....	14
2.4 Dosan saat dibebaskan dari penjara pada tahun 1937.....	17
2.5 Pendiri organisasi <i>Mutual Assistance Society</i> .....	19
2.6 Penangkapan Anggota <i>Sinminhoe</i> oleh Jepang.....	24
2.7 Dosan bersama anggota <i>Korean National Associaton</i> cabang Hawaii.....	26
2.8 Dosan bersama para anggota <i>Heungsadan</i> di Los Angeles .....	31



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kolonialisme atau Penjajahan adalah usaha untuk memperluas, mengembangkan, menguasai suatu daerah dengan kekuasaan satu negara di luar lokasi atau wilayah negara tersebut. Untuk menguasai suatu daerah biasanya dilakukan dengan cara paksa untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi *motherland* atau negara induk. Umumnya kolonialisme mempunyai tujuan untuk mencari dominasi ekonomi dari sumber daya, tenaga kerja, perdagangan di wilayah tersebut ([https://www.yuksinau.id/kolonialisme-dan-imperialisme/#Pengertian\\_Kolonialisme](https://www.yuksinau.id/kolonialisme-dan-imperialisme/#Pengertian_Kolonialisme)).

Beberapa negara di dunia pernah mengalami penjajahan, tak terkecuali Indonesia. Penjajahan di Indonesia sangatlah lama terjadi sebelum bangsa Indonesia dapat sepenuhnya merdeka, sebelumnya Indonesia pernah dijajah oleh beberapa negara, yakni Portugis, Spanyol, Belanda hingga Jepang (<http://www.markijar.com/2016/08/4-masa-penjajahan-negara-asing-di.html?m=1>).

Sama halnya dengan Indonesia, Korea juga pernah mengalami penjajahan atau menjadi sebagian wilayah Kekaisaran Jepang. Selama periode penjajahan (1910 – 1945), pasukan Jepang merampas sumber-sumber daya Joseon, melarang penggunaan bahasa Korea, bahkan bertindak sangat jauh pada tahun 1939 dengan memaksa bangsa Korea untuk mengganti nama keluarga menjadi nama bergaya Jepang. Penjajahan ini membuat bangsa Korea marah dan bangkit jiwa patriotismenya. Bangsa Korea melakukan perlawanan yang gigih untuk mendapatkan kembali kemerdekaannya. Mereka membuat organisasi rahasia untuk melawan Jepang di dalam negeri. Mereka juga mendirikan pangkalan-pangkalan untuk pergerakan kemerdekaan di Tiongkok, Rusia dan Amerika Serikat (Lembaga Informasi dan Budaya Korea, 2015 : 216).

Setelah mengalami masa penjajahan yang cukup lama, akhirnya Korea bisa merdeka. Merdeka adalah terbebas dari segala macam belenggu, aturan, dan kekuasaan dari pihak tertentu. Merdeka merupakan sebuah rasa kebebasan bagi makhluk hidup untuk mendapatkan hak dalam berbuat sekehendaknya. Artinya, setiap

bangsa merdeka harus punya kebebasan untuk menentukan politik nasionalnya sendiri, untuk merumuskan konsepsi nasionalnya sendiri, tanpa dirintangi atau dihalang-halangi oleh tekanan-tekanan atau campur tangan dari luar (<http://www.berdikarionline.com/bagaimana-bung-karno-memaknai-kemerdekaan-nasional/>).

Proses merdekanya suatu negara dari sebuah penjajahan tak luput dari perjuangan para tokoh penting di negara tersebut. Mereka yang berjuang dalam proses memerdekakan negaranya dapat dikategorikan sebagai pahlawan atau aktivis kemerdekaan. Aktivis di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki dua artian. Pertama, berdasarkan nomina (kata benda), aktivis berarti orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya. Kedua, berdasarkan politik dan pemerintahan, aktivis berarti seseorang yang menggerakkan (demonstrasi dan sebagainya). Aktivis digambarkan sebagai seorang yang aktif dalam melakukan perubahan (<https://kbbi.web.id/aktivis.html>).

Secara harfiah kata aktivis dalam kamus ilmiah populer yang disusun oleh Burhani MS dan Hasbi Lawres mengatakan aktivis adalah orang yang aktif menjadi anggota suatu organisasi (garis bawahi aktif menjadi anggota organisasi bukan hanya aktif pada kegiatannya saja) dan penggerak suatu kegiatan organisasi menuju tujuan murni organisasi. Dari pengertian ini aktivis adalah seseorang anggota organisasi yang kegiatan-kegiatannya atau aktivitas-aktivitasnya dilandaskan suatu orientasi ideologi organisasinya (Ibnu Arsib, 2018 : 236).

Aktivis kemerdekaan Korea sangatlah berperan penting dalam memerdekakan negara Korea. Mereka diantaranya mendirikan beberapa organisasi maupun gerakan yang bertujuan untuk membebaskan Korea dari penjajahan Jepang. Salah satu aktivis kemerdekaan Korea yang dihormati atas jasa-jasanya dalam kemerdekaan Korea adalah Dosan Ahn Chang Ho. Dosan Ahn Chang Ho adalah salah satu tokoh patriotik serta bersejarah Korea yang paling dihormati di Amerika. Dosan lahir pada 9 November 1878 di Pyongyang (sekarang ibu kota Korea Utara). Pada usia muda, beliau menyadari lemahnya feodalisme dan korup di Korea sehingga sangat perlu direformasi untuk memungkinkan Korea memodernisasi dan berkembang dengan

dunia Barat. Untuk membantu mereformasi bangsa dan menjadi pemimpin hebat dengan visi modernisasi yang kuat, Dosan dan istrinya, Lee Hye Ryon (Helen Ahn), meninggalkan Korea dalam perjalanan pertama mereka ke Amerika pada tahun 1902 untuk belajar pendidikan Barat. Dosan adalah nama julukannya. Beliau memilihnya setelah melihat Hawaii untuk pertama kalinya dari kapal tempat dia bepergian. “*Dosan*” berarti “Gunung Pulau”. Dosan menyadari bahwa beliau akan sendirian seperti pulau dan harus bangkit dengan kuat seperti gunung untuk memimpin Korea menjadi negara modern dan demokratis (<http://www.ahnchangho.org/>).

Sepanjang hidup Dosan, beliau mendirikan beberapa organisasi, yang paling terkenal adalah *Sinminhoe* (Asosiasi Masyarakat Baru). Setelah tinggal di Amerika selama beberapa tahun, beliau mendirikan *Young Korea Academy* di San Francisco pada tahun 1913. Organisasi ini berkembang menjadi salah satu kelompok advokasi Korea yang paling terkenal di Amerika Serikat. Ketika Dosan kembali ke rumah, beliau ditangkap oleh otoritas kolonial karena aktivisme kemerdekaannya pada beberapa kesempatan yang berbeda, terakhir kali pada tahun 1937. Setahun kemudian, setelah dipenjarakan dan disiksa, beliau meninggal di Rumah Sakit Universitas Kyungsoong (saat itu Universitas Imperial Keijo) pada usia 59. Meskipun beliau tidak hidup untuk melihat kemerdekaan Korea, namun karyanya tetap menginspirasi banyak orang. Untuk itu, penulis memberi judul karya tulis ini “*Dosan Ahn Chang Ho : Aktivistis Kemerdekaan Korea*”.

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Aktivistis kemerdekaan memberikan peran penting dalam terwujudnya kemerdekaan suatu negara dari penjajahan atau kolonialisme. Perjalanan hidup aktivis kemerdekaan dipenuhi perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsanya. Mereka memelopori gerakan-gerakan kemerdekaan maupun mendirikan organisasi-organisasi yang bertujuan untuk kesejahteraan bangsanya dalam masa penjajahan. Korea memiliki seorang aktivis kemerdekaan yang sangat dihormati perjuangannya hingga sekarang yaitu Ahn Chang Ho. Seorang aktivis yang memberikan banyak kontribusi dalam misi memerdekakan negaranya menarik penulis untuk mengangkat topik ini untuk diteliti.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai penulis mengenai penulisan tentang “*Dosan Ahn Chang Ho : Aktivis Kemerdekaan Korea*” adalah yang pertama menjelaskan latar belakang kehidupan Ahn Chang Ho, yang kedua menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan Ahn Chang Ho bagi kemerdekaan Korea, yang ketiga memaparkan organisasi-organisasi dari Ahn Chang Ho, dan yang terakhir sebagai persyaratan kelulusan dari Program Diploma III Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan karya tulis ini penulis akan membatasi pada pembahasan tentang latar belakang kehidupan Ahn Chang Ho, menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan Ahn Chang Ho bagi kemerdekaan Korea dan memaparkan organisasi-organisasi dari Ahn Chang Ho.

### **1.5 Metode Penulisan**

Dalam penulisan karya tulis ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pencarian data melalui sumber-sumber terkait, baik dari buku, jurnal ilmiah, berita dari media online maupun offline yang terkait dengan *Dosan Ahn Chang Ho : Aktivis Kemerdekaan Korea*.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis memaparkan tentang aktivis kemerdekaan Ahn Chang Ho dalam tiga bab. Berikut partisi penjelasan pada setiap bab, yang diuraikan dalam penulisan karya tulis akhir *Dosan Ahn Chang Ho : Aktivis Kemerdekaan Korea*.

**BAB I            PENDAHULUAN**

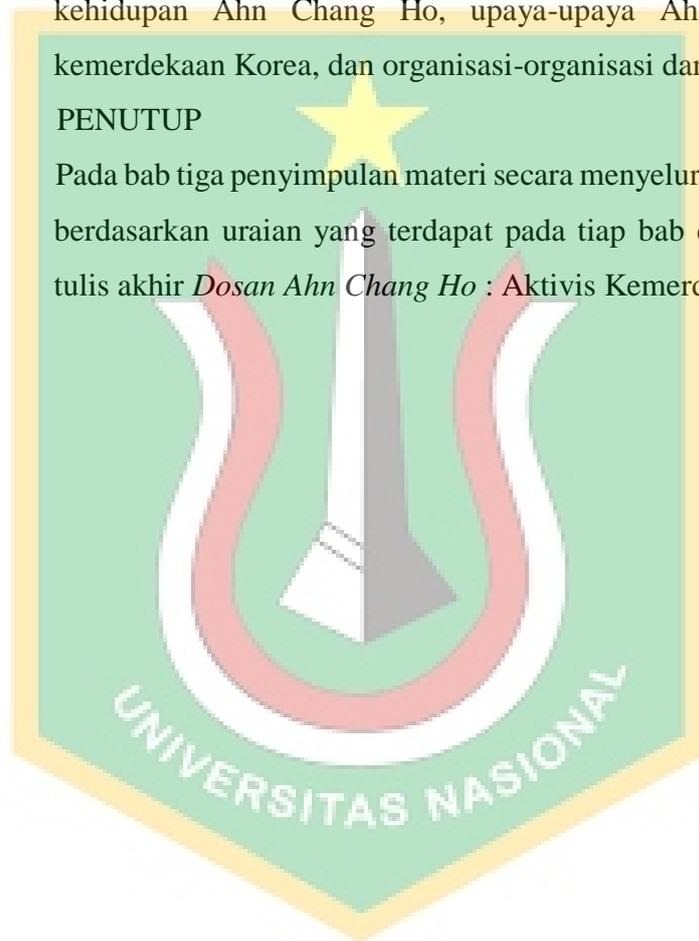
Pada bab satu diuraikan latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

**BAB II            PEMBAHASAN MASALAH**

Pada bab dua penulis menguraikan bagaimana latar belakang kehidupan Ahn Chang Ho, upaya-upaya Ahn Chang Ho bagi kemerdekaan Korea, dan organisasi-organisasi dari Ahn Chang Ho.

**BAB III            PENUTUP**

Pada bab tiga penyimpulan materi secara menyeluruh dilakukan penulis berdasarkan uraian yang terdapat pada tiap bab dari penulisan karya tulis akhir *Dosan Ahn Chang Ho : Aktivis Kemerdekaan Korea*



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Biografi Ahn Chang Ho

##### 2.1.1 Latar belakang kehidupan

Ahn Chang Ho (Dosan) lahir di Pulau Torong, Gangseo, provinsi Pyeongan (sekarang Pyeongan Selatan di Korea Utara), pada 9 November 1878 sebagai putra kedua dari Ahn Heung Kuk (Kyo Jin) dan Hwang Mongun. Dosan adalah nama panggilannya. Dosan memilihnya setelah melihat Hawaii untuk pertama kalinya dari kapal tempat Dosan bepergian. “*Dosan*” berarti “Gunung Pulau”. Dosan lahir di periode Dinasti Joseon, sepanjang masa mudanya Dosan menyaksikan kedatangan Jepang di Semenanjung Korea yang kemudian mengarah pada penjajahan Jepang terhadap Korea.

Ketika Dosan berusia 16 tahun, Perang Tiongkok-Jepang (1894-1895) terjadi di Korea. Saat itu Dosan menyaksikan perkelahian antara pasukan Cina dan Jepang di Pyongyang, dan bertanya, “Mengapa mereka bertempur bukan di tempat lain tetapi di Korea?” Kemudian Dosan menyimpulkan bahwa “Pasukan asing bertempur di tanah kita sesuka hati karena kita tidak berdaya. Korea tidak memiliki kekuatan dan hanya ada dalam nama! Sekarang mari kita bangun kekuatan negara kita”. Filosofi Dosan yang pertama dan terpenting adalah menuntut penguatan kekuatan nasional. Targetnya ialah membangun kekuatan nasional melalui inovasi karakter dan merenovasi kekuatan nasional melalui persatuan dan pelatihan. *Heungsadan* merupakan organisasi yang terlahir sebagai hasil dari realisasi filosofi Dosan, ditujukan untuk membangun kekuatan nasional negara Korea yang sebenarnya.

Untuk memperkuat kemampuannya sendiri, Dosan yang saat itu berusia 17 tahun datang ke Seoul pada tahun 1894 dan memasuki *Kuse Hakdang (Save the World School)*, di sana Dosan belajar agama Kristen dan dipertobatkan menjadi Kristen. Pada saat itu Korea yang begitu tidak berdaya mulai menjadi target agresi politik dan dominasi ekonomi oleh kekuatan dunia seperti, Jepang, Rusia, dan Cina, mereka bersaing satu sama lain dalam mencari peluang untuk menguasai Korea. Menghadapi

krisis nasional yang ekstrem, rakyat Korea mulai sadar untuk menekankan kekuatan mereka dalam merealisasikan diri dan memodernisasi kekuatan nasional.



Gambar 2.1 (Dosan (tengah) saat belajar di *Kuse Hakdang*)  
Sumber : <http://www.ahnchangho.org/gallery>

Pembentukan Asosiasi Kemerdekaan adalah peristiwa bersejarah yang menandakan kedatangan zaman modern bagi rakyat Korea, dan pada tahun 1897 setahun setelah asosiasi dibentuk, Dosan diterima sebagai anggota asosiasi di usia 20 tahun. Asosiasi ini kemudian dikembangkan menjadi *Manmin Kongdonghoe* (Asosiasi Persaudaraan Universal). Pada 1897, Dosan yang berusia 20 tahun mengadakan pertemuan yang dirancang untuk mengatur cabang lokal asosiasi di Pyongyang (Ahn Pyeong Uk, 2003 : 5).

Dosan berpidato di hadapan ratusan pejabat tinggi, termasuk Gubernur Pyongan Cho Min-hui, di paviliun Kwoejae-jong di kota itu. Saat itu Dosan menyampaikan pidatonya secara fasih. Pidato tersebut dikenal dengan pidato *Kwoejae Jong*, merupakan pidato yang membuat Dosan terkenal di seluruh provinsi Pyongan. Dalam pidatonya Dosan menyampaikan untuk memperkuat kekuatan nasional demi kemerdekaan Korea : “Kekuatan! Kekuatan! Saya merasa kekuatan adalah dasar dari kemerdekaan. Lalu apa makna dari kekuatan? Yakni dengan menjadi bangsa yang bermoral, berpengetahuan, dan bersatu agar tidak diremehkan oleh bangsa lain dalam hal politik, ekonomi, dan militer! Bagaimana cara untuk menjadi bangsa seperti itu? Yakni dengan memunculkan orang-orang yang berbudi luhur, cerdas dan patriotik diantara orang-orang lainnya. Pertama-tama saya akan berusaha untuk menjadi salah satu dari orang-orang tersebut. Jika saya menjadi orang yang berbudi luhur, cerdas, dan patriotik, saya akan menambah kekuatan bagi negara kita. Namun, bodoh bagi

saya jika memberdayakan orang lain tanpa adanya kekuatan, itu sama saja dengan menyembuhkan penyakit orang lain tanpa mengetahui ilmunya. Untuk itu izinkan saya belajar untuk bisa memperkuat kekuatan nasional kita!”. Semua orang yang saat itu mendengarkan pidato Dosan sangat bersuka cita karena mereka menganggap bahwa seorang pemimpin besar telah muncul (Lee Kwang Soo, 2018 : 4).

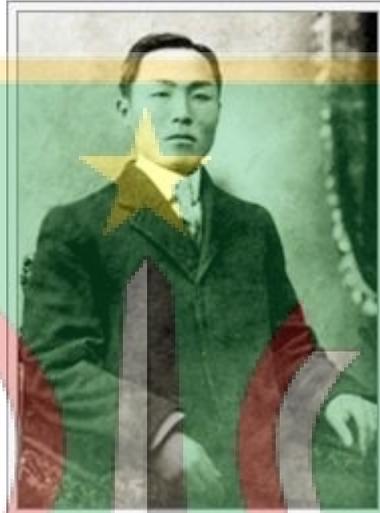
Setelah kembali ke desa asalnya, Dosan mendirikan *Chomjun Hakkyo (School of Gradual Progress)*. Dosan mencurahkan semua ketulusan dan semangatnya untuk pendidikan yang kemudian mulai terwujud pada saat itu. Meskipun di tingkat sekolah dasar, sekolah itu merupakan lembaga pendidikan swasta pertama yang didirikan oleh orang Korea. Nama sekolah “*Chomjun*” memiliki arti khusus, yaitu menandakan kemajuan yang maju secara konstan atau stabil. Oleh karena itu, sekolah adalah salah satu ungkapan pertama dari moto Dosan: “Mari kita bangun kekuatan nasional kita.” (Ahn Pyong Uk, 2003 : 6).

### 2.1.2 Imigrasi ke Amerika

Pada tahun 1899, Dosan kembali ke Seoul dan bersiap untuk melanjutkan studi ke Amerika Serikat karena Dosan merasa bahwa pendidikan lanjutan tidak tersedia di Korea. Atas desakan Dosan, tunangannya, Lee Hye Ryon (1885-1973) mendaftarkan diri di *Presbyterian Chongsin Girl's School*. Lee Hye Ryon adalah putri dari guru Dosan di Pyongyang yang menjabat sebagai menteri dan guru, Dosan mendorong pendidikan tunangannya di masa ketika masih sangat sedikit anak perempuan di Korea yang memiliki kesempatan untuk bersekolah.

Pada tahun 1902, ketika Dosan berusia 25 tahun, Dosan tiba di San Francisco bersama istrinya, Lee Hye Ryon (Helen Ahn). Dosan dan istrinya adalah pasangan Korea pertama yang berimigrasi ke Amerika. Di sana, keluarga Dosan bertemu dengan Dr. Drew, seorang dokter medis. Dosan pergi ke rumahnya untuk mencari pekerjaan dan Dr. Drew mempekerjakannya sebagai pembantu di rumahnya. Saat mencari nafkah dengan bekerja sebagai pembantu rumah tangga di keluarga Amerika, Dosan memasuki sebuah lembaga pendidikan Amerika untuk belajar bahasa Inggris (newworldencyclopedia.org, 2016).

Kesengsaraan para imigran Korea yang menderita di Amerika Serikat tidak membuatnya mengabdikan dirinya semata-mata untuk belajar. Dosan dengan tegas menanggungkan sekolahnya untuk mengatur dan melatih para imigran Korea. Dosan mengatur para imigran Korea ke dalam sebuah organisasi yang bernama *Chinmokhoe* (*Fellow Society*).



Gambar 2.2 (Dosan saat di San Fransisco tahun 1902)  
Sumber : [http://ahnchangho.or.kr/site/main/b02\\_02.php](http://ahnchangho.or.kr/site/main/b02_02.php)

Di dalam organisasi *Chinmokhoe* warga Korea dilatih untuk mengikuti gaya hidup yang beradab dan untuk saling membantu sesama warga Korea agar menjadi anggota masyarakat yang lebih terhormat dan bertata krama. Kemudian Dosan juga mendirikan sebuah perkumpulan kerja untuk orang Korea. Dengan mendirikan organisasi tersebut, Dosan mengerahkan diri dalam mengorganisir dan memimpin orang Korea. Akibatnya, kehidupan mereka meningkat dan ekonomi mereka menjadi lebih sejahtera dari hari ke hari (Ahn Pyong Uk, 2003 : 7).

### 2.1.3 Kembali ke Korea

Pada tahun 1907, ketika Dosan berusia 29 tahun, Dosan kembali ke Korea setelah empat tahun tinggal di Amerika Serikat untuk mengambil bagian dalam gerakan keselamatan nasional, setelah Jepang memenangkan perang melawan Rusia (1904-1905) dan memaksa Korea untuk menandatangani perjanjian *Eulsa* (Perjanjian yang menjadikan Korea sebagai protektorat Jepang) pada tahun 1905, yang kemudian

menjadi awal mula pendudukan Jepang di Korea sebagai penjajah. Penampilannya yang mengesankan, kemahirannya, kepribadiannya yang kuat, keyakinannya yang teguh, dan kemampuannya yang hati-hati dalam berorganisasi memesonakan orang-orang di Korea. Dosan segera menjadi pemimpin penting dalam gerakan nasional. (Ahn Pyong Uk, 2003 : 7).

Selama era gerakan kemerdekaan nasional dari tahun 1900 hingga 1930-an, Dosan adalah seorang revolusioner republik, salah satu penulis Undang-Undang Dasar, dan ahli strategi perang. Dengan jiwa yang komprehensif sebagai revolusioner nasionalis, Dosan juga merupakan seorang orator yang fasih, seorang yang inovatif dan memiliki pemikiran yang luas dalam ideologi dan metodologi kemerdekaan, pendiri organisasi akar-rumput, pendidik, penulis dan penerbit jurnal terkemuka, penulis buku harian, komposer lirik dan lagu patriotik (termasuk Lagu Kebangsaan Korea). Sebagai pendiri organisasi dan modernisator, Dosan mendirikan banyak sekolah, salah satunya adalah *Chomjun Hakkyo (School of Gradual Progress)* yang merupakan sekolah dasar pertama di Korea, dan juga pendiri perusahaan bisnis seperti perusahaan saham gabungan pertama di Korea.

Namun, pencapaiannya yang paling signifikan adalah lembaga revolusioner-demokratik seperti *Gongnip hyeophoe* (organisasi Korea di Amerika, 1905), *Sinminhoe (New People Association, 1907)*, *Daehanin gungminhoe (Korean National Association, 1910)*; kemudian, nama itu sering disebut sebagai *Daehan gungminhoe*, (*Young Korean Academy, 1913*), Pemerintah Sementara Republik Korea (1919), Kongres Perwakilan Nasional (1923), dan Partai Kemerdekaan Korea (1929). Dosan merupakan orang pertama yang mengadvokasi bentuk pemerintahan republik, memperkenalkan prinsip-prinsip demokratis pemerintahan sendiri, khususnya sebuah konstitusi yang menetapkan sistem pemisahan kekuasaan, sebagai ideal dan praksis dari gerakan nasionalis Korea (Jaqueline Park, 2012 : 187).

## 2.2 Perjuangan dalam Gerakan Kemerdekaan

Perjanjian Jepang-Korea pada November 1905 menandakan resminya pendudukan Jepang di Korea, mendengar kabar tersebut membuat Dosan kembali ke Korea setelah empat tahun tinggal di Amerika Serikat untuk menjalankan gerakan

penyelamatan bagi bangsanya. Dalam perjalanan pulang ke Korea, Dosan singgah di Tokyo selama seminggu dan bertemu kaum muda dari organisasi “*Taegeuk*” yang merupakan sebuah organisasi mahasiswa Korea, kemudian Dosan juga mengadakan pidato yang membicarakan tentang situasi Korea yang sedang memanas (<http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0035050>).

Setelah kembali ke Korea, pada tahun 1907, Dosan mulai mendirikan organisasi rahasia “*Sinminhoe*” dengan Lee Gap, Yang Ki Tak, dan Shin Chae Ho. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran nasional dan pola pikir kemerdekaan kepada rakyat, untuk membangun negara yang baru dan beradab, untuk mendirikan lembaga pendidikan di berbagai daerah dan mempromosikan pendidikan bagi kaum muda, serta untuk menciptakan lembaga komersial dan industri demi meningkatkan kekuatan keuangan organisasi dan masyarakat. Anggota dari *Sinminhoe* terdiri dari wartawan, pemuda, pemimpin agama, perwira militer, pedagang, industrialis dan anggota *Mutual Assistance Association* yang berbasis di California. Seorang wartawan koran veteran, Yang Ki Tak ditugaskan untuk memimpin *Sinminhoe*. Sementara Dosan membantu membangun empat belas sekolah termasuk Sekolah Menengah *Osan* dan Sekolah Menengah *Taesong*, pada tahun 1907 hingga 1909.

Nama sekolah *Taesong* memiliki makna dalam menunjukkan karakteristiknya, *Taesong* (pencapaian besar) menunjukkan ambisi Dosan dalam membangun kekuatan terdepan untuk kemerdekaan dengan menghasilkan pemuda yang nantinya bisa mencapai kesuksesan dengan metode kemajuan secara bertahap. Karena mengagumi kepribadian dan pemikiran Dosan, sejumlah besar pemuda yang ambisius datang ke sekolah Dosan, di sana mereka menerima pengaruh besar dan pengajaran dari Dosan. Selanjutnya Sekolah *Taesong* diperintahkan untuk ditutup karena penjajahan setelah hanya dua tahun beroperasi.

Dosan dan *Sinminhoe* terlibat dalam banyak proyek seperti mendirikan beberapa toko buku, menerbitkan majalah *The Youth (Sonyon)*, mendirikan *Chongnyon Hagu-hoe* (Asosiasi Pelajar Muda), mendirikan *Taegeuk Publishing Company* dan mendirikan sebuah perusahaan keramik di Pyongyang untuk mendorong industri nasional, hal tersebut sesuai dengan gagasan Dosan yang ingin merevolusi Korea agar menjadi

negara yang lebih maju dengan cara membangun fondasi pendidikan, budaya dan industri. Rupanya, kemampuan Dosan dalam mengelola berbagai organisasi secara sukarela cukup menarik perhatian Residen Jenderal Jepang Ito Hirobumi. Ito Hirobumi mengundang Dosan ke pertemuan yang diadakan pada November 1907. Dalam pertemuan itu Ito Hirobumi diduga melontarkan ide untuk menjadikan Dosan sebagai anggota dalam kabinet Korea yang terdiri dari para pemimpin muda, namun Dosan dengan tegas menolak tawaran tersebut. Ketika Ito Hirobumi dibunuh oleh seorang nasionalis Korea pada tahun 1909, Dosan diduga terlibat dalam pembunuhan dan harus menghabiskan dua bulan di penjara tentara Jepang. Setelah dibebaskan dari penjara, Dosan menyadari bahwa tidak aman baginya untuk tetap berada di Korea dan memutuskan pergi ke Cina untuk mengasingkan diri dengan menyelinap naik kapal pengangkut garam Cina dan mendarat di Weihaiwei pada bulan April 1910 (Kim Han Kyo, 2002 : 12).

Selama di pengasingan, Dosan mengadakan pertemuan dengan para pemimpin nasional di Provinsi Shandong. Dalam pertemuan tersebut Dosan berencana untuk membangun benteng pertahanan perjuangan kemerdekaan di Manchuria Utara, tetapi rencana itu mengalami kegagalan karena kurangnya dana. Karena hal tersebut Dosan kembali mengasingkan dirinya ke Amerika Serikat melalui Siberia pada tahun 1911. Pada saat Dosan mengasingkan diri ke Amerika Serikat tahun 1911, organisasi *Sinminhoe* dibubarkan karena “Insiden 105” yang dibuat oleh Jepang (<http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0035050>).

Selama beberapa tahun berikutnya, Dosan mengabdikan dirinya untuk mengurus organisasi Korea di Amerika Serikat, Hawaii, dan Meksiko. Dosan fokus dalam memperkuat dan menyatukan *Korean National Asscciation*, hingga pada November 1912, Dosan dipilih menjadi Ketua Majelis Umum *Korean National Association*. Dosan menjabat sebagai Ketua Majelis Umum *Korean National Association* di California, dengan cabang-cabang di Hawaii, Siberia, dan Manchuria, dan mulai berencana untuk menyatukan orang Korea di luar negeri ke dalam satu organisasi tunggal sehingga mereka dapat menjadi dasar untuk gerakan kemerdekaan di masa depan.

Di tahun berikutnya, *Heungsadan (Young Korean Academy)* secara resmi didirikan oleh Dosan pada 13 Maret 1913 di San Francisco dengan 35 anggota yang hadir. Dosan secara pribadi melakukan wawancara yang ketat sebelum merekrut anggota baru untuk bergabung dengan organisasi, dan Dosan berusaha keras agar memiliki semua perwakilan dari delapan provinsi Korea dalam keanggotaan organisasi untuk menghindari kecurigaan sikap pilih kasih. Pada saat itu, cabang-cabang lokal dari organisasi kemudian diorganisir di Cina dan Korea, memberikan markas yang dapat diandalkan bagi Dosan untuk mendukung kampanye nasionalisnya. *Heungsadan* merupakan sebuah keberhasilan yang sangat jarang terjadi di Korea karena *Heungsadan* dapat bertahan selama lebih dari 50 tahun terlepas dari penindasan dan penganiayaan Jepang. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan perencanaan Dosan yang sangat bijaksana ketika Dosan menyusun ideologi dasar dan prinsip-prinsip organisasi.

Setelah pendirian *Heungsadan*, sesuai dengan keyakinannya bahwa orang Korea juga harus membangun kekuatan ekonomi mereka, sebagai langkah pertama, Dosan melakukan upaya berkelanjutan selama kunjungannya yang kedua kali di Amerika Serikat untuk mendirikan sebuah perusahaan bisnis yang bernama *Pungmi Sirop Chusik Hoesa* (Perusahaan Industri Amerika Utara). Sahamnya dijual kepada orang Korea di Amerika dan Meksiko, dengan kebanyakan saham dibeli oleh anggota *Heungsadan*, dan pada 1918 sahamnya telah terjual sebanyak US\$ 70,000. Hal yang pertama kali dilakukan perusahaan tersebut adalah melakukan pertanian kentang, lalu beralih ke budidaya padi, tetapi usaha itu sebagian besar tidak berhasil.

Setelah pecahnya Gerakan 1 Maret 1919 di Korea, Dosan pergi ke Shanghai dan berpartisipasi dalam pembentukan Pemerintah Sementara Republik Korea di Shanghai. Dosan ditawarkan untuk mengisi jabatan di Pemerintah Sementara Republik Korea di Shanghai, namun Dosan menolak tawaran tersebut dikarenakan Dosan lebih suka membentuk partai politik dan bekerja sama dengan individu maupun kelompok. Tetapi akhirnya Dosan dibujuk untuk bergabung dengan pemerintah untuk menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri sekaligus Wakil Perdana Menteri dan membantu mengatur kembali Pemerintah Sementara Republik Korea dari sistem kabinet parlementer menjadi sistem presidensial.

Selama Dosan menjabat, Dosan menyiapkan langkah-langkah untuk gerakan kemerdekaan, dan merekrut aktivis kemerdekaan di masing-masing daerah. Dosan juga dengan sabar meyakinkan para lawan yang mencurigakan untuk berkompromi dan berusaha untuk tetap menjaga keutuhan dari Pemerintah Sementara Republik Korea yang berfungsi di bawah kepemimpinan Syngman Rhee sebagai presiden pertama hingga 1921.

Pada awal tahun 1921, Perdana Menteri Lee Dong Hwi mengundurkan diri dan meninggalkan Shanghai sehingga menghancurkan harapan untuk kelanjutan dari Pemerintah Sementara Republik Korea. Pada Mei 1921, Dosan juga mengundurkan diri dari jabatannya di Pemerintah Sementara Republik Korea karena kegagalannya dalam bekerja untuk penyatuan kabinet Pemerintah Sementara Republik Korea. Terbebas secara resmi dari ikatan Pemerintah Sementara Republik Korea,



Gambar 2.3 (Pemerintah Sementara Republik Korea di Shanghai)  
Sumber : <http://www.ahnchangho.org/gallery>

Dosan kembali mencoba untuk berkampanye dengan tujuan membangun organisasi politik persatuan nasional. Setelah sekian lama mempersiapkan dengan susah payah, akhirnya Dosan menyelenggarakan Kongres Perwakilan Nasional yang dihadiri oleh semua warga Korea dari berbagai wilayah dan dari semua persuasi politik. Pada 3 Januari 1923, kongres dilaksanakan di wilayah konsesi Perancis di Shanghai dihadiri sekitar 160 peserta yang mewakili lebih dari tujuh puluh organisasi.

Dalam kongres tersebut Dosan mencoba menyusun strategi bersama untuk gerakan kemerdekaan selama enam bulan ke depan. Kemudian, pembicaraan tentang masa depan Pemerintah Sementara Republik Korea juga merupakan salah satu

masalah yang hangat diperdebatkan di Kongres Perwakilan Nasional. Tiga faktor penting yang didiskusikan didalamnya mengenai Pemerintah Sementara Republik Korea adalah tetap mempertahankan organisasi seperti sebelumnya, memperbaharui organisasi, atau membubarkan organisasi Pemerintah Sementara Republik Korea yang menemui jalan buntu tanpa solusi dan membentuk organisasi baru. Namun keberlangsungan Kongres Perwakilan Nasional tersebut mengalami kegagalan karena strategi dari Partai Komunis (Kim Han Kyo, 2002 : 13-15).

Pada tahun 1924, Dosan mengunjungi Cina Utara dengan tujuan mencari sebidang tanah yang cocok untuk membangun komunitas ideal. Dosan juga mendirikan sekolah di Nanjing yang diberi nama “*Dongmyeong Institute*”, sekolah ini didirikan dengan tujuan membantu mempersiapkan siswa Korea untuk belajar di perguruan tinggi di Eropa, Amerika atau Cina. Selanjutnya Dosan kembali mengunjungi Amerika Serikat dan melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk memperkuat organisasi *Korean National Association* dan *Heungsadan* (<http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0035050>).

Di awal tahun 1926, Dosan harus meninggalkan Amerika Serikat karena Dosan tidak dapat memperpanjang visanya untuk tinggal lebih lama. Dosan berlayar ke Cina melalui Australia dan Hong Kong, dan tiba di Shanghai pada pertengahan Mei. Setibanya di Shanghai, Dosan diberitahu bahwa dirinya telah terpilih sebagai Perdana Menteri Pemerintah Sementara Republik Korea tetapi Dosan menolak. Sebagai gantinya, Dosan mendukung usaha baru yang dijalankan oleh *Heungsadan* untuk menerbitkan majalah *Tongkwang* di Korea. Pada saat yang sama, Dosan berencana untuk membuat Partai Kemerdekaan Korea (*Tae Tongnip Tang*) dan untuk terus mengeksplorasi peluang mendirikan proyek komunitas ideal (Kim Han Kyo, 2002 : 15).

Pada tahun 1927, ketika sedang membahas penyatuan kelompok aksi militer dan rencana pembentukan Partai Kemerdekaan Korea dalam sebuah pidato di Gillim. Pidato kala itu menjadi berantakan ketika polisi Tiongkok datang dan menangkap beberapa orang, termasuk Dosan, kedatangan polisi Tiongkok diperkirakan atas permintaan pihak berwenang Jepang di daerah itu. Dosan ditahan oleh polisi Tiongkok bersama dengan sekitar 200 orang dan dilepaskan setelah 20 hari ketika terjadi

keributan opini sosial publik di Tiongkok. Pada Januari 1930, Dosan membentuk Partai Kemerdekaan Korea bersama Lee Dong Nyeong, Lee Si Young dan Kim Gu di Shanghai dan menyerukan anti-komunis. Pada tahun 1931, karena insiden yang terjadi di Manchuria Dosan meninggalkan rencana untuk membangun desa ideal kemudian membeli tanah di Nanjing (<http://encykorea.aks.ac.kr /Contents/Item/E0035050>).

Pada tahun 1932, ketika meninjau rencana untuk membangun markas gerakan kemerdekaan sebagai balasan terhadap kebijakan Jepang yang menginvasi daratan Cina, Dosan ditangkap oleh polisi Jepang atas dasar dugaan keikutsertaannya dalam kasus pengeboman yang dilakukan Yoon Bong Gil kepada Jepang di Taman Hongkew, Shanghai pada 19 April 1932. Dosan mendapat hukuman penjara selama empat tahun di Penjara Seodaemun dan Penjara Daejeon, namun karena kondisi kesehatan yang memburuk, Dosan dibebaskan setelah tiga tahun dipenjara. Setelah dibebaskan dari penjara, Dosan mengunjungi beberapa temannya di Seoul dan di tempat lain kemudian memutuskan untuk pensiun dari segala kegiatan dan beristirahat di sebuah pondok di lereng bukit terpencil di provinsi asalnya, P'yongan Selatan (Kim Han Kyo, 2002 : 16).

Pada Juni 1937 Dosan kembali ditangkap oleh polisi Jepang bersama dengan kawan-kawannya dari *Heungsadan* karena kasus *Dongwoo Corporation*. Ketika dipenjara, polisi Jepang bertanya kepada Dosan apakah Dosan akan menyerah pada perjuangan kemerdekaannya, dengan tegas Dosan menjawab : “Tidak, saya tidak akan menyerah. Ketika saya makan, saya makan untuk kemerdekaan Korea. Ketika saya tidur, saya tidur untuk kemerdekaan Korea. Itu semua tidak akan pernah berubah selama saya masih hidup. Saya percaya kemerdekaan Korea akan terwujud karena semua orang Korea menginginkan kemerdekaan mereka bahkan dunia pun mendukung hal itu! Ketika Tuhan sudah berkehendak untuk kemerdekaan Korea, maka Korea akan merdeka!” kemudian Dosan juga berkata “Saya tidak ingin melihat Jepang hancur, sebaliknya saya ingin melihat Jepang menjadi negara yang baik. Melanggar hak warga Korea itu tidak akan memberi keuntungan bagi Jepang. Jepang akan mendapat keuntungan jika menjadikan 30 juta warga Korea sebagai sahabat, bukan menjajahnya dengan penuh rasa kebencian. Karena itu, dengan menegaskan

bahwa Korea merdeka sama saja dengan mewujudkan kesejahteraan bagi Jepang dan perdamaian di Asia Timur” (Ahn Pyeong Uk, 2003 : 2).



Gambar 2.4 (Dosan saat dibebaskan dari penjara pada tahun 1937)  
Sumber : <http://www.ahnchangho.org/gallery>

Saat menjalani masa hukuman, Dosan dibebaskan secara bersyarat karena mengidap penyakit hati kronis pada bulan Desember tahun yang sama. Kemudian pada bulan maret tahun 1938 Dosan dinyatakan meninggal karena penyakit hati kronis yang dideritanya di Rumah Sakit Universitas Kyungsung. Pada tahun 1962 Dosan dianugerahi *Order of Merit* atas jasanya dalam mendirikan Republik Korea. Setelah kematiannya, Dosan dimakamkan di Mangu-dong, Seoul dan kemudian pada November 1973 dipindahkan ke *Dosan Park* bersama dengan makam istrinya Lee Hye Ryon, yang sebelumnya berada di Amerika Serikat (<http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0035050>).

### 2.3 Organisasi Ahn Chang Ho

Dalam melaksanakan misinya untuk mewujudkan kemerdekaan Korea, Dosan tidak hanya berpartisipasi di beberapa gerakan kemerdekaan. Dosan juga merupakan seorang pendiri dari beberapa organisasi yang didirikan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Korea selama masa penjajahan dan sebagai sarana pelatihan masyarakat Korea untuk mempersiapkan rencana-rencana gerakan kemerdekaan selanjutnya. Beberapa organisasi tersebut diantaranya adalah *Chinmokhoe/Gongniphyeophoe*, *Sinminhoe*, *Daehanin Gungminhoe* dan *Heungsadan*.

### 2.3.1 Chinmokhoe/Gongniphyeophoe (Friendship Society/Mutual Assistance Society)

Organisasi *Chinmokhoe* (*Friendship Society*) atau dalam bahasa Indonesia berarti “Asosiasi Persaudaraan Masyarakat” didirikan pada September 1903 oleh Ahn Chang Ho (Dosan), Lee Kang, Jeong Jae Gwan, dan Kim Sung Moo. Pembentukan organisasi ini berawal dari Dosan yang melihat pertengkaran antara dua pedagang gingseng dari Korea di jalan San Fransisco. Setelah melihat kejadian tersebut, Dosan menyadari bahwa orang Korea yang tinggal di sana tidak bersatu meskipun mengalami kesulitan dan mendapat penghinaan dari orang Amerika. Melalui kejadian itu Dosan dengan terpaksa menghentikan studinya di Amerika Serikat demi meningkatkan kehidupan rekan senegarannya ke tahap yang lebih baik dengan mendirikan organisasi *Chinmokhoe* ([http://www.ahnchangho.or.kr/site/main/b04\\_03.php](http://www.ahnchangho.or.kr/site/main/b04_03.php)).

Tujuan dari pendirian organisasi ini adalah untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara masyarakat Korea yang tinggal di San Fransisco, meningkatkan taraf hidup masyarakat Korea ke arah yang lebih baik dengan cara memberi pengajaran kepada orang Korea dalam hal menjaga penampilan, sanitasi, dan taat terhadap peraturan, serta membantu masyarakat Korea dalam mencari pekerjaan. Pada saat itu, dari 20 orang Korea yang tinggal di San Fransisco hanya ada 9 orang yang merupakan anggota dari organisasi ini.

Pada tahun 1904 jumlah penduduk Korea yang tinggal di San Francisco mulai meningkat setelah banyak orang Korea yang bermigrasi ke Hawaii dan sebagian bermigrasi ke daratan Amerika Serikat. Pada bulan April 1905, organisasi *Chinmokhoe* mulai diperluas penyebarannya, direorganisasi dan berganti nama menjadi *Gongniphyeophoe* (*Mutual Assistance Society*) ketika Jepang mulai menjajah Korea. Selain itu, tujuan dari *Chinmokhoe* yang awalnya untuk menjalin persaudaraan, meningkatkan taraf hidup, membantu mencari pekerjaan untuk masyarakat Korea yang tinggal di Amerika Serikat, dikembangkan menjadi organisasi pendukung gerakan kemerdekaan dan untuk saling membantu sesama masyarakat Korea jika ada masalah (<http://www.okpedia.kr/Contents/ContentsView?contentsId=GC95101067>).

Pada bulan November 1905, kantor pusat *Gongniphyeophoe* didirikan di San Francisco Pacific Avenue, hingga tahun 1907 keanggotaan organisasi ini meningkat secara drastis, dari yang awalnya hanya ada 49 anggota meningkat menjadi 600 anggota, kemudian cabang-cabang dari organisasi ini mulai didirikan di daerah Pantai Barat Amerika Serikat seperti Los Angeles, Sacramento, Salt Decky, Riverside, Redland, dan Rockspring. Setelahnya *Gongniphyeophoe* juga diperluas hingga Korea, Pesisir Siberia, dan Manchuria.



Gambar 2.5 (Pendiri organisasi *Mutual Assistance Society*)

Sumber : <http://www.ahnchangho.org/gallery>

Organisasi ini juga berkembang menjadi organisasi rahasia untuk mendukung kegiatan anti-Jepang. Pada 20 November 1907, *Gongniphyeophoe* mulai menerbitkan majalah "*Gongnip Sinbo*" yang merupakan salah satu proyek besar dari organisasi ini. Selain menginformasikan sekaligus mengkritik tindakan penjajahan Jepang terhadap Korea, "*Gongnip Sinbo*" juga menerbitkan artikel yang menekankan tentang pendidikan dan tingkat pengangguran yang harus segera diselesaikan, serta persiapan perang kemerdekaan ([ahnchangho.or.kr/site/main/b04\\_03](http://ahnchangho.or.kr/site/main/b04_03)).

Pada tahun 1908, Kim Seong Moo dan Lee Kang dikirim ke wilayah Pesisir Siberia, dan mendirikan cabang organisasi di Chita dan Sucheon. Pada awal 1909, sebuah cabang di Harbin, Cina dibentuk atas upaya dari Tak Gong Gyu. Sementara itu, ketika kantor pusat mengalami kehancuran bangunan karena gempa bumi yang terjadi pada April 1906 di San Francisco, Raja Gojong mengirim 1,900 Won dan *Korea Maeil Shinbo* mengirim total 592,23 Won untuk membangun kembali kantor pusat organisasi pada saat itu.

Pada bulan Maret 1908, terjadi insiden penyerangan yang dilakukan oleh Jang In Hwan dan Jeon Myeong Un terhadap mantan Diplomat Amerika pro-Jepang

Durham Stevens di San Francisco. Melalui insiden tersebut, muncul rencana untuk menyatukan organisasi-organisasi Korea yang ada di Amerika Serikat untuk membela tersangka penyerangan. Pertemuan antara organisasi *Gongniphyeophoe* (*Mutual Assistance Society*) di San Francisco dan *United Korean Association* di Hawaii dilaksanakan pada 30 Oktober 1908, dalam rangka membahas penyatuan dua organisasi ini. Akhirnya kedua organisasi tersebut secara resmi bergabung membentuk *Korean National Association* pada 1 Februari 1909 di San Fransisco untuk memimpin Gerakan Patriotik Anti-Jepang ([http://www.okpedia.kr/Contents /Contents View?contentsId=GC95101067](http://www.okpedia.kr/Contents/ContentsView?contentsId=GC95101067)).

### 2.3.2 Sinminhoe (New Peoples Association)

*Sinminhoe* atau dalam bahasa Indonesia berarti “Asosiasi Masyarakat Baru” didirikan pada April 1907 di bawah kepemimpinan Yang Ki Tak dan Ahn Chang Ho (Dosan). Organisasi ini dibentuk melalui upaya gabungan dari lima kelompok gerakan kemerdekaan. Kelompok kemerdekaan pertama dipimpin oleh Yang Ki Tak yang mendirikan sebuah surat kabar harian bernama *Taehan Maeil Sinbo* (*The Korea Daily News*) pada bulan Juli 1904. Park Un Sik dan Sin Chae Ho menjabat sebagai penulis editorial untuk surat kabar harian ini. Mereka menulis artikel utama tentang kisah kelompok tentara rakyat serta pendidikan pencerahan yang menginspirasi dalam mendukung gerakan kemerdekaan.

Kelompok gerakan kemerdekaan kedua adalah Gereja *Sangdong* dan Sekolah *Ch'ongnyon Hagwon* yang dipimpin oleh Ki Chon Tok, Lee Dong Nyong, Lee Hoe Yong, Lee Chun, Kim Pyeong Hon, dan Kim Gu. Pada tahun 1905, kelompok ini bersatu untuk menentang perjanjian *Eulsa*, tetapi ketika upaya ini gagal, kelompok ini beralih ke strategi jangka panjang untuk membangun sekolah dan mengajar kaum muda, dengan keyakinan bahwa pendidikan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk kemerdekaan.

Kelompok gerakan kemerdekaan ketiga terdiri dari perwira militer yakni Lee Dong Hwi, Lee Gap, Yu Tong Yol, No Paeng Nin, Cho Song Bwan, dan Kim Hoi Son. Karena menurut mereka tidak ada gunanya berperang tanpa dilengkapi dengan peralatan yang baik, kelompok ini tidak bergabung dengan kelompok tentara rakyat

(pasukan yang dibentuk oleh rakyat untuk menghadapi serangan musuh), namun mereka tetap mendukung kelompok tentara rakyat dengan sepenuh hati. Sebaliknya mereka berpartisipasi dalam kampanye pendidikan, dengan alasan menunggu saat yang lebih tepat untuk kegiatan militer.

Kelompok gerakan kemerdekaan keempat sebagian besar terdiri dari pedagang dan pengusaha yang tinggal di Provinsi Pyongan. Kelompok ini dipimpin oleh Lee Sung Hun dan Ahn Tae Guk. Pada bulan Maret 1907, kelompok ini mengorganisir koperasi pedagang untuk secara efektif menentang pemerintah Jepang yang telah menangkap Ahn Tae Guk. Kelompok ini menuntut pembebasan Ahn Tae Guk dan para anggotanya menutup toko mereka di kota Pyongyang.

Kelompok kelima adalah *Gongniphyeophoe*, sebuah organisasi masyarakat yang didirikan di Amerika Serikat oleh Ahn Chang Ho. Dosan membentuk organisasi persaudaraan masyarakat bernama *Chinmokhoe* pada tahun 1903. Organisasi ini terus berkembang dan kemudian dinamai *Gongniphyeophoe*. Pemimpin organisasi ini termasuk Ahn Chang Ho, Lee Kang, Chong Cha Kwan, Im Chun Gi, Kim Song Mu, Song Sok Chun, dan Lee Chae Su. Mereka menerbitkan majalah resmi organisasi yang disebut *Gongnip Sinbo*. Ketika mendengar berita bahwa Korea dirampas kemerdekaannya oleh pemerintah Jepang melalui penandatanganan perjanjian *Eulsa* mereka menjadi sangat marah dan memutuskan untuk memperjuangkan kemerdekaan Korea.

Sebagian besar pemimpin dari lima kelompok ini mengenal satu sama lain karena mereka termasuk anggota organisasi *Tongnip Hyophoe* (Asosiasi Kemerdekaan). Selama periode berdirinya *Tongnip Hyophoe* (1896 – 1898) asosiasi ini mengorganisir gerakan untuk membentuk pemerintahan sendiri dan penguatan negara Korea, namun saat itu mereka masih terlalu muda untuk menjadi pemimpinnya. Meskipun mereka belum bisa menjadi pemimpin dalam organisasi *Tongnip Hyophoe*, mereka berada di barisan depan organisasi lain, yakni *Manmin Kongdonghoe* (*The Joint Meeting of the Whole Nation*). Pada tahun 1905, mereka sudah cukup tua untuk menjadi tokoh pemimpin dalam kelompok mereka sendiri.

Selanjutnya, Dosan dan *Gongniphyeophoe*-nya memprakarsai pendirian *Sinminhoe* di Seoul. Pada tahun 1907, Dosan dan anggota organisasinya berkumpul di

Riverside, Los Angeles dan setuju untuk membentuk *Taehan Sinminhoe* kemudian mereka menyusun prospektus dan peraturan umum. Mereka juga sepakat bahwa, untuk membuatnya lebih signifikan, mereka akan membentuk organisasi ini dalam aliansi dengan para pemimpin di Korea. Kelompok itu memilih Dosan untuk meyakinkan para pemimpin di Korea untuk bergabung dan mengumpulkan uang yang diperlukan untuk melaksanakan misi tersebut.

Dosan meninggalkan San Francisco pada 20 Januari 1907, kemudian tiba di Tokyo pada pertengahan Februari dan tinggal selama beberapa hari untuk bertemu dengan siswa Korea. Pada tanggal 20 Februari 1907, Dosan tiba di Seoul. Pada 22 Februari 1907, Dosan mengunjungi Yang Ki Tak, pemimpin redaksi *Taehan Maeil Sinbo*, dan menyumbang 35 Won untuk pembayaran kembali pinjaman nasional atas nama *Gongniphyeophoe*. Dosan kemudian memberi tahu Yang Ki Tak tentang rencana pendirian *Sinminhoe*. Melalui koneksi Yang Ki Tak, Dosan dapat menghubungi sejumlah pemimpin gerakan kemerdekaan lainnya.

Upaya luar biasa Dosan membuahkan hasil, akhirnya pada bulan April 1907, perwakilan dari lima kelompok yang disebutkan di atas Yang Ki Tak, Lee Dong Hwi, Ki Chon Tok, Lee Dong Nyong, Lee Kap, Yu Tong Yeol, dan Ahn Chang Ho berkumpul di markas besar rahasia di Seoul. Pertemuan tersebut membahas usulan organisasi rahasia di bawah kepemimpinan Yang Ki Tak, dan mendirikan *Sinminhoe*. Ketujuh pria ini dengan demikian dapat disebut sebagai anggota pendiri *Sinminhoe*. Pada pertemuan perdana, prospektus dan peraturan umum yang telah dirancang oleh Ahn Chang Ho dan kelompoknya di Amerika, diterapkan hampir secara keseluruhan dalam *Sinminhoe*. Namun, gagasan awal pendirian kantor pusat di Riverside, California telah diubah dan Seoul dipilih sebagai gantinya. Kemudian disepakati bahwa setiap provinsi memiliki satu direktur dan Dosan akan menjadi direktur untuk Benua Amerika (Shin Yong Ha, 1994 : 14-17).

*Sinminhoe* dikenal dalam bahasa Inggris sebagai “*New Peoples Association*”, dipimpin oleh Yang Ki Tak sebagai direktur jenderal, Lee Dong Nyong sebagai sekretaris jenderal, Chon Tok Ki sebagai bendahara, Ahn Chang Ho sebagai direktur utama dan sisa anggota pendiri lainnya menduduki jabatan direktur provinsi. *Sinminhoe* didirikan sebagai organisasi rahasia. Alasan kerahasiaan dari organisasi ini

adalah untuk meminimalkan campur tangan dan penindasan dari pemerintah Jepang, dan memaksimalkan efektivitas gerakan kemerdekaan. Anggota *Sinminhoe* juga ingin menghindari pembubaran organisasi yang didasari oleh keputusan Jepang dan akan mengamankan organisasi inti untuk bekerja demi mewujudkan kemerdekaan apabila Jepang mendapatkan kuasa penuh atas Korea melalui paksaan.

Mereka juga ingin secara ketat membatasi keanggotaan baru sehingga dapat mencegah masuknya agen rahasia Jepang ke dalam *Sinminhoe*. Anggota *Sinminhoe* diterima setelah melewati tes yang sulit dan prosedur yang ketat. Selain itu, sebagai syarat pertama bergabung dengan organisasi ini, setiap orang harus menandatangani sumpah yang mengatakan, “Jika saya ditangkap oleh otoritas (Jepang), saya akan mengorbankan hidup saya untuk melindungi identitas organisasi ini.” Sikap patriotisme yang tulus diperlukan sebagai kualifikasi penerimaan organisasi *Sinminhoe*.

Sekitar 400 anggota baru dimasukkan ke *Sinminhoe* setelah melalui masa pelantikan, dan keanggotaan meningkat menjadi 800 orang pada tahun 1910. Karena hampir semua pemimpin gerakan pencerahan menjadi anggotanya, *Sinminhoe* muncul sebagai organisasi rahasia paling berpengaruh, memimpin dan membimbing gerakan kemerdekaan (<http://www.ahnchangho.org/partners>).

Tujuan *Sinminhoe* adalah, pertama, untuk mendapatkan kembali kemerdekaan nasional dan membangun negara yang merdeka, dan kedua, untuk melembagakan bentuk pemerintahan republik. Para anggota *Sinminhoe* menyadari bahwa mereka tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mendapatkan kembali kemerdekaan dan karena itu penting bagi mereka untuk mendapatkan kekuatan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa orang Korea harus “diperbaharui” atau harus menjadi “orang baru” baik secara moral maupun pengetahuan demi mewujudkan kemerdekaan. *Sinminhoe* sangat berkomitmen pada konsep demokrasi politik.

Mereka percaya bahwa rakyat adalah penguasa negara, dan bahwa kemakmuran dan kekuasaan nasional berasal dari kemakmuran dan kekuatan rakyat. Menurut *Sinminhoe*, orang-orang Korea perlu memperbaharui diri melalui upaya mereka sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Dengan demikian *Sinminhoe* menganjurkan pemikiran baru dalam hal pendidikan, moralitas, budaya, industri,

politik, dan “kesungguhan” sebagai prasyarat untuk menciptakan negara baru dan masyarakat baru.

Demi mencapai tujuan dan mewujudkan ideologinya, *Sinminhoe* memutuskan untuk melakukan berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut diantaranya, menerbitkan surat kabar, majalah, dan buku untuk memberi pengetahuan baru kepada masyarakat, berusaha menanamkan semangat nasional baru kepada masyarakat, membangun sekolah yang lebih baik dengan ide membina anak laki-laki yang berbakat, mengarahkan kurikulum dan gaya pengajaran di masing-masing sekolah, mengarahkan para pengusaha dalam pengelolaan bisnis yang tepat, mendirikan bisnis melalui kemitraan di antara para anggota *Sinminhoe*, mendirikan sekolah perwira di luar negeri yang ditujukan untuk melatih persiapan mereka dalam perang kemerdekaan dan membangun pangkalan militer di luar negeri sebagai bagian dari mendirikan tentara kemerdekaan (Shin Yong Ha, 1994 : 17).

Pada tahun 1911 organisasi *Sinminhoe* mulai mengalami penurunan dikarenakan insiden yang dibuat-buat oleh Jepang seperti, “Insiden Anak” (Insiden penangkapan Ahn Myeong Gun oleh Jepang atas dasar pendirian sekolah tanpa izin di Seogando), Insiden pelanggaran hukum yang dilakukan Yang Ki Tak dan “Insiden 105” (Insiden percobaan pembunuhan terhadap gubernur jenderal Masatake Taerauchi).



Gambar 2.6 (Penangkapan Anggota *Sinminhoe* oleh Jepang)  
Sumber : <https://gdlsq.tistory.com/m/1703>

Insiden-insiden tersebut memberi alasan bagi Jepang untuk menangkap dan memenjarakan para pemimpin *Sinminhoe*, sehingga mengganggu kegiatan dan melumpuhkan organisasi tersebut. Pada bulan Desember 1910, polisi militer Jepang

menangkap Ahn Myeong Gun di stasiun Pyongyang, yang telah mengumpulkan dana untuk mendirikan sekolah non-pemerintah. Meskipun Ahn Myeong Gun bukan anggota *Sinminhoe*, namun pihak Jepang menjadikan hal tersebut sebagai kesempatan untuk menangkap sekitar 160 anggota *Sinminhoe* di Provinsi Hwanghae.

Pada Januari 1911, dimulai dengan penangkapan Yang Ki Tak di Seoul, polisi militer Jepang menangkap 33 patriot Korea. Kemudian menyusul penangkapan enam dari 700 patriot dari Provinsi Pyongan Selatan dan Utara. Polisi militer Jepang merekayasa Insiden 105 dan menjadikannya sebagai alasan penangkapan patriot Korea. Jepang, bagaimanapun, telah mencapai tujuan mereka dengan insiden yang dibuat-buat ini, sebagian besar terdakwa dinonaktifkan melalui penyiksaan dan *Sinminhoe* benar-benar dibubarkan pada September 1911 (Shin Yong Ha, 1994 : 39).

### 2.3.3 Daehanin Kungminhoe (Korea National Association)

*Korean National Association (Daehanin Kungminhoe)*, yang juga dikenal sebagai *All Korea Korean National Association*, adalah organisasi politik yang didirikan pada 1 Februari 1909, untuk melawan kebijakan dan pendudukan kolonial Jepang di Korea. Organisasi ini didirikan di San Francisco oleh cendekiawan intelektual dan aktivis kemerdekaan Korea Park Yong Man dan Shyngman Rhee, organisasi ini berfungsi untuk mewakili kepentingan orang Korea di Amerika Serikat, Rusia Timur Jauh, dan Manchuria selama gerakan kemerdekaan Korea (Kim Han Kyo, 2002 : 3).

Setelah Perjanjian Jepang-Korea tahun 1905, berbagai organisasi Korea muncul di seluruh negara bagian di Amerika Serikat seperti Hawaii, California, dan negara bagian lainnya yang mengutuk kebijakan kolonial Jepang. Pada 23 Maret 1908, setelah mantan Diplomat Amerika pro-Jepang, Durham White Stevens, dibunuh oleh dua imigran Korea, kedua organisasi Korea di Hawaii dan daratan Amerika Serikat berencana bergabung bersama untuk melindungi hak-hak kedua tersangka penyerang. Pertemuan antara organisasi *Mutual Assistance Society* di San Francisco dan *United Korean Association* di Hawaii dilaksanakan pada 30 Oktober 1908, dalam rangka membahas penyatuan dua organisasi ini. Tujuh perwakilan dari Hawaii dan enam perwakilan dari Amerika Serikat membuat perjanjian dan menyatukan kedua

organisasi tersebut secara resmi bergabung untuk membentuk *Korean National Association* pada 1 Februari 1909 di San Fransisco (<http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0006326>).

Pada awal pembentukannya, *Korean National Association* mulai mendirikan dua kantor pusat regional di Hawaii dan San Francisco, serta memperluas kegiatannya dengan mengirimkan delegasi ke daerah lain untuk membangun cabang tambahan. Pada tahun 1911, *Korean National Association* telah berkembang ke empat wilayah utama yakni, Amerika Utara, Hawaii, Siberia, dan Manchuria. Pada 8 November 1912, perwakilan dari semua kantor pusat regional bertemu di San Francisco untuk menyelenggarakan *All Korean Conference* membahas rencana pendirian kantor pusat utama dari *Korean National Association*. Kantor pusat tersebut berfungsi sebagai kantor administrasi untuk memastikan keseragaman aturan di semua cabang dan untuk mengarahkan kegiatan gerakan kemerdekaan Korea.



Gambar 2.7 (Dosan bersama anggota *Korean National Association* cabang Hawaii)  
Sumber : [theme.archives.go.kr/next/onlineGallery](http://theme.archives.go.kr/next/onlineGallery)

Ahn Chang Ho (Dosan) dan Park Yong Man terpilih sebagai ketua dan wakil ketua organisasi. Sebagai pemimpin organisasi pusat, Dosan melanjutkan pekerjaannya dalam mengatur cabang-cabang regional *Korean National Association* dan memperkuat serta menyeragamkan setiap cabang organisasi. Meskipun setelah itu menjadi lebih terpusat, namun masih ada konflik diantara para pemimpin utama di Hawaii dan Amerika Utara. Contohnya, Syngman Rhee yang memfokuskan kegiatan dalam pendidikan dan diplomasi, sementara Park Yong Man lebih suka dalam aksi militer. Dosan pergi ke Hawaii untuk menengahi antara kedua pemimpin tersebut tetapi tidak berhasil seutuhnya (Kim Han Kyo, 2002 : 13).

Sebagai sebuah organisasi yang menyatakan fungsinya sebagai badan pemerintahan yang sah untuk kepentingan dan kesejahteraan rakyat Korea di Amerika, fungsi keorganisasian tersebut diuji pada 13 Juni 1913, ketika sekelompok orang Korea-Amerika yang bekerja di sebuah pertanian aprikot di Hemet, California diserang oleh warga setempat yang tidak ingin orang Asia bekerja di daerah itu. Awalnya, konsulat Jepang menjadi perantara dengan pemerintah setempat atas nama imigran Korea namun hal itu membuat komunitas Korea-Amerika marah.

David Lee, presiden cabang *Korean National Association* Amerika Utara, mengirim telegram kepada Sekretaris Negara Amerika Serikat, William Jennings Bryan, meminta agar pemerintah Jepang tidak lagi mewakili warga Korea. Meskipun ada tekanan dari diplomat Jepang di Washington DC, Bryan memutuskan untuk mendukung *Korean National Association*. Sejak saat itu, masalah-masalah yang menyangkut imigran atau pelajar Korea akan ditangani oleh *Korean National Association* (Min Song, 2000 : 54).

Gerakan 1 Maret 1919 menghidupkan kembali semangat nasional Korea-Amerika. Ketika berita tentang demonstrasi terdengar sampai Amerika Serikat pada pertengahan Maret, sebuah demonstrasi massa diadakan oleh *Korean National Association* di San Francisco. *Korean National Association* pertama kali mencoba mengirim tiga orang delegasi termasuk Syngman Rhee ke *Paris Peace Conference* tetapi gagal dalam menerima dokumen perjalanan yang diperlukan. Setelah itu, *Korean National Association* memutuskan untuk mendirikan *Korean Information Office* yang dipimpin oleh Philip Jaisohn, kemudian mengirim dia dan Syngman Rhee ke Philadelphia untuk memimpin “Kongres Korea” pada 14 hingga 16 April di tahun yang sama yang dihadiri oleh 150 warga Korea mewakili 27 organisasi di Amerika Serikat dan Meksiko untuk mulai merencanakan pendirian Republik Korea di masa depan.

Semua organisasi menyepakati pendirian Republik Korea berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan memberikan dukungan mereka kepada Pemerintah Sementara Korea yang baru didirikan di Shanghai. Dosan, yang berada di Shanghai pada waktu itu, memainkan peran penting dalam pendirian dan operasi awal Pemerintah Sementara Republik Korea (Kim Han Kyo, 2002 : 4).

Setelah pembentukan Pemerintah Sementara Republik Korea, Syngman Rhee merasa bahwa *Korean National Association* telah memenuhi tujuannya dan harus membiarkan Pemerintah Sementara Republik Korea di Shanghai memimpin tujuan selanjutnya. Oleh karena itu, Syngman Rhee mengusulkan agar *Korean National Association* mengganti nama dirinya menjadi *Korean Residence Association* yang kemudian ditolak oleh anggota *Korean National Association*. Hal ini menyebabkan perpecahan faksi dan munculnya organisasi *The Comrade Society* di Hawaii yang dibentuk oleh Syngman Rhee dan para pendukungnya.

Meskipun ada konflik internal, lonjakan aktivitas dalam *Korean National Association* terus berlanjut hingga pertengahan 1920-an. Kemudian organisasi ini mulai kehilangan kekuatannya dalam gerakan kemerdekaan hingga Perang Sino-Jepang pada 1937. Walaupun sudah tidak terlibat secara langsung dalam gerakan kemerdekaan, namun *Korean National Association* terus mengirimkan dana kemerdekaan yang dikumpulkan melalui sumbangan para imigran Korea selama beberapa dekade berikutnya untuk mendukung Pemerintah Sementara Republik Korea secara finansial dan mendukung kegiatan anti-Jepang (Bang Youn Choy, 1979 : 118).

Pada tahun 1936, *Korean National Association* memindahkan kantor pusatnya ke Los Angeles kemudian melanjutkan kegiatan kemerdekaan dan komunikasi dengan pemerintah Amerika Serikat untuk mewakili kepentingan orang Korea yang tinggal di Amerika Serikat. Pada tahun itu, *Korean National Association* telah menjadi organisasi politik imigran Korea terbesar, sumber utama perlawanan dan pemberdayaan politik, terutama melalui menyatukan upaya para imigran Korea dan melobi pemerintah sekutu. Namun, cabang *Korean National Association* di Hawaii dan Amerika Utara menjadi semakin terpecah karena konflik internal. Pada saat Perang Dunia II cabang-cabang *Korean National Association* bersatu untuk bergabung dengan organisasi lain seperti *The Comrade Society* untuk membentuk *United Korean Committee*. Penggabungan organisasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan bagi keberlangsungan Pemerintah Sementara Republik Korea dan juga mendukung agar Pemerintah Sementara Republik Korea diakui secara resmi sebagai Pemerintah Korea (Kim Han Kyo, 2002 : 6).

Setelah kemerdekaan, *Korean National Association* melanjutkan dukungannya untuk Republik Korea melalui upaya bantuan dalam mempromosikan kegiatan budaya, pendidikan, dan keagamaan di komunitas Korea-Amerika. Organisasi ini terus melayani komunitas Korea-Amerika di Amerika Serikat hingga bubar pada tahun 1978. Setelah resmi dibubarkan, gedung bekas kantor pusat *Korean National Association* di Los Angeles diubah menjadi Gedung Memorial Kemerdekaan Korea untuk mendidik masyarakat tentang sejarah organisasi ini serta sejarah Korea-Amerika. Sebagai pengakuan atas perannya dalam membentuk sejarah Korea-Amerika, pada 1991, kota Los Angeles mendeklarasikan bangunan itu sebagai landmark bersejarah ([http://mehansa.com/index.php?mid=p205&document\\_srl=1242](http://mehansa.com/index.php?mid=p205&document_srl=1242)).

#### 2.3.4 Heungsadan (Young Korean Academy)

Salah satu impian terbesar Dosan adalah *Heungsadan* atau dalam bahasa Indonesia berarti “Akademi Pemuda Korea”. Organisasi ini secara resmi dibentuk pada 13 Mei 1913 di kota San Francisco. Dosan menciptakan organisasi ini dengan sekelompok patriot dan intelektual Korea yang masing-masing mewakili dari delapan provinsi di Korea, diantaranya adalah Hong-eon dari Provinsi Gyeonggi, Cho Byung-ok dari Provinsi Chungcheong, Song Jong-ik dari Provinsi Gyeongsang, Jeongwon-do dari Provinsi Jeolla, Kim Jong-rim dari Provinsi Pyeongan, Kim Chan-ho dari Provinsi Hamkyong, Min Chan-ho dari Provinsi Hwanghae, Yeom Man-seok dari Provinsi Gangwon, serta termasuk para siswa Korea yang belajar di Amerika Serikat yang menjadi pusat organisasi tersebut. Markas besar *Heungsadan* awalnya ada di Los Angeles kemudian dipindahkan ke Seoul. Organisasi ini masih ada hingga sekarang dengan banyak cabang di Korea dan di kota-kota besar di Amerika Serikat.

*Heungsadan (Young Korean Academy)* mengangkat tokoh-tokoh terkemuka untuk membaktikan diri pada gerakan kemerdekaan dan memiliki visi bahwa mereka akan membangun negara merdeka yang kuat dengan mempersiapkan perang kemerdekaan secara sistematis. Tujuan dari organisasi ini tidak hanya untuk mengembangkan gerakan kemerdekaan yang didasarkan pada pengembangan kekuatan dan keterampilan untuk mendapatkan kembali negara yang dijajah, tetapi

juga untuk membangun republik demokratis sejati di mana setiap warga negara dapat hidup bebas.

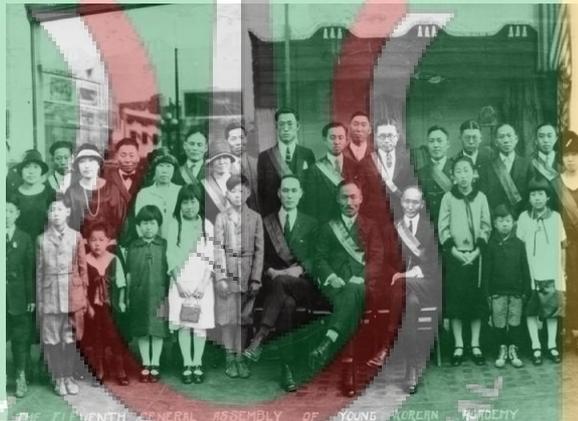
Untuk mencapai tujuan tersebut *Heungsadan* membina anak muda dengan pikiran yang baik, semangat yang baik, kesehatan yang baik serta mengembangkan anak muda dengan karakter yang baik. Mereka dididik untuk membangun kepercayaan dan ketulusan dalam semua kegiatan yang akan mereka lakukan. Mereka juga dididik untuk menjadi orang-orang berkualitas yang mampu menjadi pemimpin bangsa Korea begitu dibebaskan dari pendudukan Jepang ([www.dosan.org/dosanorganizations.html](http://www.dosan.org/dosanorganizations.html)).

Latar belakang pembentukan organisasi *Heungsadan* berawal dari Insiden 105 yang terjadi pada tahun 1911. Insiden 105 adalah kasus penangkapan 105 aktivis kemerdekaan Korea yang sengaja dibuat oleh Jepang dengan alasan adanya percobaan pembunuhan terhadap Gubernur Jenderal Semenanjung Korea, Masatake Terauchi, untuk menghentikan gerakan kemerdekaan. Jepang menangkap 600 pejuang kemerdekaan termasuk para pendiri dari organisasi rahasia *Sinminhoe* yang didirikan pada tahun 1907 dan mendakwa 105 orang aktivis kemerdekaan, yang diantaranya terdapat para petinggi anggota *Sinminhoe* seperti Yoon Chi Ho, Yang Ki Tak, dan Lee Dong Hwi. Setelah Insiden 105 selesai, gerakan kemerdekaan berlanjut secara besar-besaran ke dalam dua arah. Dosan dan Lee Seung Hun mulai memfokuskan untuk melatih kemampuan dan pendidikan masyarakat Korea, sementara Lee Si Young, Lee Dong Hwi, dan Kim Jwa Jin menyiapkan pemberontakan bersenjata.

Setelah belajar di San Fransisco selama dua hingga tiga tahun dari tahun 1902, Ahn Chang Ho kembali ke Amerika Serikat setelah pergi ke Vladivostok pada tahun 1911. Dosan diangkat menjadi Ketua Majelis Umum pertama dari organisasi *Korean National Assocation* dan membentuk *Heungsadan* pada Mei tahun berikutnya. Nama *Heungsadan* berasal dari organisasi dengan nama yang sama yang didirikan oleh Yoo Gil Joon pada tahun 1907. Organisasi *Heungsadan* Yoo Gil Joon memiliki bisnis penerbitan buku teks untuk anak-anak, tetapi dibubarkan pada tahun 1911. Dosan percaya bahwa hal yang paling dibutuhkan untuk membuat negara yang kuat adalah dengan melatih orang-orang agar lebih berkualitas. Dosan berkata dalam sebuah pidato, “Alasan mengapa tidak ada orang berkualitas di antara kita adalah karena tidak

ada yang bertekad untuk menjadi seseorang tersebut. Daripada mengeluh tentang kurangnya orang berkualitas di negeri ini, lebih baik kita berusaha belajar untuk menjadi orang berkualitas tersebut!”.

*Heungsadan* mengorganisasi Dewan *Wondong* di Shanghai, Cina pada tahun 1920, dan mengorganisasi *Suyang Donguhoe* pada tahun 1925. Pada tahun 1926 *Heungsadan* mulai menerbitkan majalah bulanan “*Donggwang*” hingga tahun 1933 majalah ini telah diterbitkan sebanyak 40 edisi. Pada akhir masa penjajahan Jepang, *Heungsadan* terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam beberapa gerakan kemerdekaan seperti Gerakan 1 Maret dan Insiden *Suyang Donghoi*. Markas besar *Heungsadan* dipindahkan ke Seoul pada tahun 1949, sementara markas sebelumnya yang ada di Amerika Serikat berganti nama menjadi Dewan Komite Amerika Serikat.



Gambar 2.8 (Dosan bersama para anggota *Heungsadan* di Los Angeles)  
Sumber : <http://www.ahnchangho.org/gallery>

Setelah itu *Heungsadan* melakukan kembali penataan organisasi, melanjutkan kegiatan dalam hal menumbuhkan sumber daya manusia dan menjalankan gerakan penyatuan dengan sungguh-sungguh. Ketika Kudeta Militer 16 Mei terjadi pada tahun 1961, *Heungsadan* menjalankan kegiatan kuliah umum “*Geumyo Gangjwa*” ke seluruh negeri untuk pencerahan masyarakat dan menerbitkan majalah “*Saebyeok*” (1954 - Januari 1961)

Pada 25 Agustus 1963, *Heungsadan* mulai melaksanakan kegiatan akademi pemuda dengan menjalankan program kampanye kepemimpinan kaum muda serta mengadakan program perjalanan ke seluruh negeri “*Nara Sarang*” yang sebagian besar ditujukan bagi siswa maupun mahasiswa di seluruh Korea. Pada Agustus 1969,

*Heungsadan* terdaftar sebagai organisasi pendidikan resmi di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Korea, dan pada September 1977 *Heungsadan* mendirikan gedung baru kemudian pindah ke Dongsung-dong, Jongno-gu, Seoul. Menurut struktur organisasinya, *Heungsadan* memiliki 26 cabang di Korea dan delapan cabang di bawah Dewan Komite Amerika Serikat yang diantaranya terletak di Los Angeles, Washington D.C, Philadelphia, Tacoma, Atlanta, New York, Chichago dan Toronto (<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=647081&cid=43124&categoryId=43124>).

Saat ini *Heungsadan* masih menjalankan organisasinya dalam melatih karakter anak muda untuk berkontribusi pada pembangunan dan kemakmuran bangsa. Selain itu, *Heungsadan* juga mendemokratisasi masyarakat Korea melalui pendirian sekolah tinggi, universitas dan akademi pemuda. *Heungsadan* mengembangkan berbagai kegiatan termasuk tiga gerakan sipil utama seperti Gerakan Penyatuan Nasional, Gerakan Masyarakat Transparan, dan Gerakan Pendidikan untuk mencoba menyelesaikan proyek nasional. *Heungsadan* juga menjalankan beberapa fasilitas bagi kaum muda termasuk diantaranya Pusat Sukarelawan Kaum Muda, Akademi Kaum Muda dan Pusat Pelatihan Kaum Muda.

*Heungsadan* memiliki tiga hukum mendasar, yang pertama hukum membentuk kepribadian yang sehat dengan mengembangkan kebajikan, melatih tubuh, dan memperoleh pengetahuan khusus atau keterampilan manufaktur. Yang kedua, hukum kesatuan menciptakan organisasi yang sakral dengan menjaga iman, mematuhi aturan, dan saling membantu serta mencintai. Dan yang terakhir, hukum meningkatkan martabat nasional dengan mengembangkan semangat kemandirian dan kemampuan mengatur diri sendiri serta mempromosikan pengetahuan tentang masyarakat demokratis dan gaya hidup pelayanan masyarakat.

*Heungsadan* juga memiliki empat prinsip dasar. Yang pertama, prinsip mencari kebenaran, merupakan prinsip untuk mentiadakan kebohongan dan mencintai kebenaran untuk menghormati kenyataan yang ada. Yang kedua, prinsip bertindak atas kebenaran, merupakan prinsip mencapai tujuan dengan mantap, dan menekankan bukti kerja daripada janji. Yang ketiga, prinsip bersikap setia dan dapat dipercaya, merupakan prinsip berusaha jujur kepada orang lain dan mencoba yang terbaik untuk

semuanya. Yang keempat, prinsip berani, merupakan prinsip menjalani kehidupan yang giat dengan kemauan kuat pada setiap urusan (<http://www.yka.or.kr/html/eng/about.asp>).



## BAB III

### KESIMPULAN

#### 3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Aktivis kemerdekaan merupakan seorang yang aktif dalam segala gerakan maupun organisasi yang bertujuan untuk memerdekakan suatu negara dari penjajahan. Perjalanan hidup aktivis kemerdekaan dipenuhi perjuangan dan pengabdian demi kepentingan bangsanya. Salah satu negara yang pernah mengalami masa penjajahan adalah Korea, kemerdekaan Korea juga tidak luput dari perjuangan para pahlawan atau aktivis kemerdekaannya.

Ahn Chang Ho (Dosan) adalah salah satu aktivis kemerdekaan Korea-Amerika yang sangat dihormati jasa-jasanya di Korea maupun Amerika. Beliau lahir di provinsi Pyongan Selatan pada 9 November 1878. Selama masa hidupnya dipenuhi dengan usaha dan perjuangan untuk kemerdekaan Korea. Saat berusia 25 tahun, beliau dan istrinya Lee Hye Ryon pernah bermigrasi ke Amerika untuk melanjutkan studinya dan mendirikan organisasi *Chinmokhoe* untuk mengatur masyarakat Korea yang tinggal disana. Saat mendengar kabar bahwa Jepang mulai menjajah Korea pada tahun 1905, Dosan memutuskan kembali ke Korea dan mulai terlibat dalam beberapa gerakan kemerdekaan diantaranya menjadi salah satu pendiri Pemerintah Sementara Republik Korea di Shanghai, Kongres Perwakilan Nasional, dan Partai Kemerdekaan Korea. Beliau juga mendirikan beberapa organisasi kemerdekaan seperti *Sinminhoe*, *Daehanin Gungminhoe*, dan *Heungsadan*. Selama melakukan gerakan kemerdekaan Dosan sering ditangkap oleh Jepang karena gerakan kemerdekaannya namun Dosan tidak pernah menyerah untuk mewujudkan kemerdekaan Korea hingga akhir hayatnya. Dosan meninggal pada 10 Maret 1938 karena penyakit hati yang dideritanya.

Dosan dianugerahkan *Order of Merit* sebagai Letnan Jenderal dari Pemerintah Korea Selatan pada 1962 karena kontribusi dan perjuangannya dalam mendirikan Republik Korea. Meskipun Dosan tidak menyaksikan langsung kemerdekaan Korea, namun jasa-jasanya tetap dikenang oleh masyarakat Korea maupun Amerika hingga sekarang. Sebuah taman yang diberi nama “*Dosan Park*”

di Gangnam, Korea Selatan dan “*Dosan Ahn Chang Ho Memorial*” di Riverside, California didirikan untuk mengenang jasa-jasa dari Ahn Chang Ho.



### 3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

독립 운동가는 한 나라를 식민 지배로부터 독립시키기 위해 모든 운동과 단체에서 활동한 사람이다. 독립 운동가의 삶의 여정은 국가를 위한 투쟁과 헌신으로 가득했다. 한국은 식민 지배를 받았던 나라 중 하나이며 한국의 독립도 한국 영웅들과 독립 운동가들의 투쟁으로 이루어졌다.

도산 안창호는 한국과 미국에서 공헌을 인정받고 존경받는 한미 독립 운동가이다. 안창호는 1878년 11월 9일에 평안남도에서 태어났다. 안창호의 한 평생은 한국의 독립을 위한 많은 노력과 투쟁으로 가득차 있었다. 25세였을때 안창호는 그의 부인 이혜련과 함께 유학하러 미국에 이민을 가서 “친목회”라는 단체를 설립하고 미국에 살던 한인들을 모았다. 1905년에 일본이 한국을 식민지로 만들기 시작했다는 소식을 듣고 안창호는 귀국을 하기로 결정해서 상하이 임시정부, 국민대표자회의, 한국 대독립당의 설립자 중 하나로 독립운동에 참여하기 시작했다. 또한 안창호는 신민회, 대한인 국민회, 흥사단 등 몇개 독립 단체를 설립하기도 했다. 독립 운동을 하는 동안 독립 운동때문에 일본 경찰에 종종 체포되었지만 안창호는 자신의 인생이 끝날 때까지 한국 독립을 이루기 위해 절대 포기하지 않았다고 한다. 1938년 3월 10일에 안창호는 간경화로 사망하였다.

1962년 안창호는 대한민국 건국에 기여한 공로와 투쟁으로 건국공로훈장에서 중장을 수여받았다. 안창호는 한국 독립을 직접 보지 않았어도 안창호의 공헌은 한국인과 미국인들에게 지금까지 기억되고 있다. 한국 강남에 도산 안창호의 공헌을 기리기 위한 “도산 공원”이라는 공원을 만들었고 캘리포니아 리버사이드에 있는 공원에는 “도산 안창호 기념 동상”이 세워졌다.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

Ahn Pyong Uk. 2003. *Dosan : The Man and His Thought*. Los Angeles : Global Korean Network.

Arsib, Ibnu. 2018. *Secangkir Kopi Untuk Semangat Ber-HMI*. Bogor : Guepedia.

Bang Youn Choy. 1979. *Koreans in America*. Chicago : Nelson-Hall.

Lee Kwang Su. 2018. *Dosan Ahn Chang Ho*. Korea : The Planet Book.

Lembaga Informasi dan Budaya Korea. 2016. *Fakta Tentang Korea*. Sejong, Korea Selatan : Lembaga Informasi dan Budaya Korea.

Min Song dan Jean Yu-Wen Shen Wu. 2000. *Asian American Studies : A Reader*. New Jersey : Rutgers University Press.

### Sumber Jurnal :

Jacqueline Pak. 2012. The Ahn Chang Ho Controversy : Rescuing a Patriot from Colonial and Postcolonial Myths. *The Journal of Northeast Asian History*, 9(2), 181-227.

Kim Han Kyo. 2002. The Korean Independence Movement in the United States. *International Journal of Korean Studies*, (6), 1-27.

Shin Yong Ha. 1994. The Shinminhoes Independence Movement during the Last Year of the Choson Dynasty. *Seoul Journal of Korean Studies*, 7, 13-44.

Sumber Daring :

[http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Index?contents\\_id=E0066013](http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Index?contents_id=E0066013) (diakses pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 20:38 WIB).

<http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0006326> (diakses pada tanggal 18 Juni 2019, pukul 12:10 WIB).

<http://encykorea.aks.ac.kr/Contents/Item/E0035050> (diakses pada tanggal 17 Juni 2019, pukul 22:24 WIB).

<https://kbbi.web.id/aktivis.html> (diakses pada tanggal 23 April 2019, pukul 15:21 WIB).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1066942&cid=40942&categoryId=34580> (diakses pada tanggal 18 Juni 2019, pukul 21:32 WIB).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=1820463&cid=46634&categoryId=46634> (diakses pada tanggal 12 Juni 2019, pukul 10:30 WIB).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=523501&cid=46623&categoryId=46623> (diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 21:38 WIB).

<https://m.terms.naver.com/entry.nhn?docId=647081&cid=43124&categoryId=43124> (diakses pada tanggal 12 Juni 2019, pukul 10:21 WIB).

<http://m.yka.or.kr/introduce/introduce.asp> (diakses pada tanggal 28 Mei 2019, pukul 20:23 WIB).

[http://mehansa.com/index.php?mid=p205&document\\_srl=1242](http://mehansa.com/index.php?mid=p205&document_srl=1242) (diakses pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 21:54 WIB).

<http://www.ahnchangho.org/> (diakses pada 5 Mei 2019, pukul 19:17 WIB).

<http://www.berdikarionline.com/bagaimana-bung-karno-memaknai-kemerdekaan-nasional/> (diakses pada tanggal 23 April 2019, pukul 13:42 WIB).

<http://www.busanddadang.com/ahn-chang-ho/?ckattemp=1> (diakses pada 23 April 2019, pukul 14:52 WIB).

<http://www.dosan.org/> (diakses pada tanggal 23 April 2019, pukul 15:38 WIB).

<http://www.markijar.com/2016/08/4-masa-penjajahan-negara-asing-di.html?m=1>  
(diakses pada tanggal 23 April 2019, pukul 13:20 WIB).

[https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Ahn\\_Chang\\_Ho](https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Ahn_Chang_Ho) (diakses pada 5 Mei 2019, pukul 19:02 WIB).

<http://www.okpedia.kr/Contents/ContentsView?contentsId=GC95101067&localCode=naw> (diakses pada tanggal 23 Juni 2019, pukul 21:17 WIB).

<http://www.yka.or.kr/html/eng/about.asp> (diakses pada tanggal 10 Juni 2019, pukul 21:45 WIB).

[https://www.yuksinau.id/kolonialisme-dan-imperialisme/#Pengertian\\_Kolonialisme](https://www.yuksinau.id/kolonialisme-dan-imperialisme/#Pengertian_Kolonialisme)  
(diakses pada tanggal 6 Mei 2019, pukul 13:22 WIB).

Sumber Gambar :

[http://ahnchangho.or.kr/site/main/b02\\_02.php](http://ahnchangho.or.kr/site/main/b02_02.php) (diakses pada 27 Juni 2019, pukul 19:32 WIB).

<https://gdlsq.tistory.com/m/1703> (diakses pada tanggal 28 Juni 2019, pukul 20:02 WIB).

<http://www.ahnchangho.org/gallery> (diakses pada tanggal 27 Juni 2019, pukul 19:46 WIB)

[theme.archives.go.kr/next/onlineGallery/relationRecord.do?menuType=5&page=#4list-item2](http://theme.archives.go.kr/next/onlineGallery/relationRecord.do?menuType=5&page=#4list-item2) (diakses pada tanggal 27 Juni 2019, pukul 19:52 WIB).



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dea Mutia  
Tempat & Tanggal Lahir : Tangerang, 26 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Hp : 089629603812  
Hobi : Mendengarkan Musik, Menonton, Membaca  
Alamat : JL. KH. Mustofa RT 01/04 Kel. Poris Jaya, Kec.  
Batuceper, Kota Tangerang  
Email : deamutia03@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SDN Poris Gaga 2, Tangerang  
2010-2013 : SMPN 10 Tangerang  
2013-2016 : SMKN 1 Tangerang  
2016-2019 : ABANAS Bahasa Korea, Universitas Nasional

